Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10 No. 2, hlm 179-191
Liana Suryaningsih[1], Siswandari[2]. *Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa FKIP UNS.* Agustus, 2024.

PENGARUH DIMENSI FRAUD HEXAGON DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FKIP UNS

Liana Suryaningsih[1*], Siswandari[2]
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
lianasuryaningsih26@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to provide empirical evidence of factors that are significant in influencing student academic deception, including pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, collusion, and procrastination. The study uses both descriptive and quantitative approaches. The study involved FKIP UNS students in Surakarta. The proportional random sampling method is used to take samples from 88 students of FKIP UNS. The data collection method uses questionnaires created through the Google Forms application. Double linear regression analysis is performed using the SPSS Version 27.0 program. Research results show that (1) stress, significantly affecting academic fraud, with a p-value value of 001 < 0.05; (2) chance, meaningfully influenced academic deception, with p-valuation value of 0,000 < 0.05; and (3) rationalization, meaningful influence on academic cheating. (4) ability to significantly influence academic scam with p -value rating of 0, 802 < 0,05; (5) arrogance significantly affects academic from p - value, 0,009 < 0,05, 6) collusion insignificantly against academic of p - value, 0,193 < 0.05, 7) prokrastination significantly impacted academic by p - Value, 0.002 < 0.05.
Keywords: Fraud Hexagon Theory, Academic Fraud, Procrastination .

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi kecurangan akademik siswa. Faktor-faktor tersebut termasuk tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), kolusi (*collusion*), dan prokrastinasi. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Studi ini melibatkan mahasiswa FKIP UNS di Surakarta. Metode proporsional random sampling digunakan untuk mengambil sampel dari 88 mahasiswa FKIP UNS. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat melalui aplikasi *Google Forms*. Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan program SPSS Versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tekanan, berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik, dengan nilai *p-value* 001 < 0,05; (2) kesempatan, berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik, dengan nilai p-value 0,000 < 0,05; dan (3) rasionalisasi, berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik. (4) Kemampuan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kecurangan akademik dengan nilai *p-value,* 0, 802 < 0,05; (5) Arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dengan nilai *p-value*, 0,009 < 0,05; 6) kolusi secara tidak signifikan terhadap kecurangan akademik dengan nilai p value, 0,193 < 0,05; 7) prokrastinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik dengan nilai *p -value*, 0,002< 0,05..
Kata Kunci: Fraud Hexagon Theory, Kecurangan Akademik, Prokrastinasi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai integritas akademik akibat pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan, termasuk perilaku mahasiswa yang kurang sesuai dengan kaidah akademik.

Kecurangan akademik merupakan tindakan tidak jujur di lingkungan pendidikan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Saidina, dkk., 2017). Mahasiswa sering melanggar aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian secara tidak jujur. Menurut survei

Fraud Indonesia oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2019), perilaku kecurangan dalam pendidikan paling banyak dilakukan oleh mahasiswa tingkat sarjana, yaitu sebesar 73,2%. Selain itu, survei di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 80% siswa terbaik di kelas mengaku menyontek, dan 95% dari mereka tidak pernah ketahuan.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan calon mahasiswa yang dipersiapkan untuk posisi guru di masa depan. Selain harus memiliki pengetahuan tentang bahan ajar dan pembelajaran, calon guru juga harus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran padaanak didiknya.Diharapkan bahwa proses pendidikan yang dilandasi oleh kejujuran akademik akan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang mereka serta kemampuan untuk dengan jujur menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat mereka. Namun pada kenyataannya, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Sebelas Maret sebagai calon guru masih terindikasi melakukan tindakan kecurangan pada lingkungan akademik danmelanggar etika. Berdasarkan hasil observasiawal yang dilakukan pada 5 program studi d iFakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Di Universitas Sebelas Maret terdapat hasil jawaban responden menunjukkan 38,2% bertanya pada teman saat ujian, berjumlah 17,6% mencari jawaban di internet menggunakan telepon genggam saat ujian, berjumlah 2,9% membawa catatan kecil saat ujian berlangsung, berjumlah 29,4% menyalin artikel tanpa menyantumkan sumber, berjumlah 5,9 % menyalin jawaban tugas dari teman. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP UNS dilatarbelakangi oleh banyak faktor, diantaranya untuk mendapatkan nilai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam hal kecurangan akademik, ada banyak hal yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak seperti itu. Saat ini, dimensi Fraud telah berkembang menjadi Fraud Hexagon yang menambahkan variabel baru yaitu kolusi (collusion). Kolusi adalah salah satu peran yang paling sering muncul dalam perilaku kecurangan akademik. Contohnya, seorang dosen Indonesia menghukum 300 mahasiswanya di Australia karena berkolaborasi dalam mengerjakan tugas individu (Wikanto, 2020). Karena banyaknya kasus penipuan terkait kolusi, beberapa tokoh di Universitas Indonesia mengambil langkah preventif dengan mengadakan ujian online real-time serta memberikan tugas dan ujian berbasis kasus. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerjasama antar maha-

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 2 , hlm. 182-191

siswa dalam melakukan kecurangan akademik (Prodjo, 2020).Association of Certified Fraud Examiners (ACFE Indonesia, 2020) melaporkan bahwa 73,2% pelaku penipuan memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dengan 175 kasus dari total kasus. Mengingat seringnya terjadi kecurangan akademik, penting untuk menyelidiki penyebabnya. Penerapan Fraud Hexagon merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk mengungkap penyebab terjadinya kecurangan akademik.

Selain keenam faktor hexagon fraud, ada juga faktor prokrastinasi akademik yang dapat mendorong siswa untuk kecurangan akademik. Prokrastinasi akademik terjadi karena beberapa alasan, seperti tugas yang terlalu sulit sehingga mahasiswa kesulitan untuk memulai, adanya kegiatan lain yang membuat mahasiswa tidak dapat membagi waktu, dan faktor-faktor lainnya. Akibat prokrastinasi akademik, pelaku menghadapi kerugian karena tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau jika selesai, hasilnya tidak maksimal dan jauh dari sempurna karena dikerjakan mendekati deadline (Solomon dan Rothblum, 1984).

Teori ini didasarkan pada kecenderungan penentangan yang menimbulkan rasa malas dan permusuhan terhadap dosen atau guru, sehingga pelaku merasa tugas tersebut perlu dihindari (Ghufron dan Risnawita, 2012). Dalam pembelajaran universitas yang toleran, mahasiswa diharapkan bisa mengelola waktu dengan baik dan belajar secara mandiri.

Penelitian Chehrzad et al. (2017) menunjukkan bahwa 70% mahasiswa mengalami prokrastinasi pada tingkat sedang, dan 14% mengalami prokrastinasi berat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang beberapa hal: 1) Pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS 2) Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS 3) Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS 4) Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS 5) Pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS 6) Pengaruh kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FKIP UNS 7) Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi fraud hexagon dan prokrastinasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS yang akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian diambil melalui teknik probabilitas sampling, yang merupakan jenis sampling proporsional random. dengan jumlah respoden sebesar 88 mahasiswa FKIP UNS.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan metode validitas konstruk menggunakan teknik product momen. Test dilakukan pada 30 mahasiswa FKIP UNS. Hasil uji validitas menunjukan bah-

wa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Semua pernyataan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan Analisis statistik deskriptif, korelasi berganda, dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis untuk penelitian ini adalah normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Nilai tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi, dan variansi ditunjukkan dalam data untuk melakukan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	88	16	10	26	1801	20,47	3,494
Kesempatan	88	13	11	24	1661	18,88	2,967
Rasionalisasi	88	12	12	24	1694	19,27	3,110
Kemampuan	88	16	4	20	1187	13,50	5,222
Ego/arogansi	88	12	3	15	921	10,47	3,833
Kolusi	88	23	10	33	2034	23,11	6,444
Prokrastinasi	88	32	20	52	3495	39,72	7,977
Kecurangan akademik	88	13	20	33	2468	28,05	3,397
Value N	88						

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Variabel Tekanan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel tekanan berada pada interval 22-23 dengan frekuensi sebanyak 23 mahasiswa atau sebesar 26,1%.

Variabel Kesempatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel kesempatan berada pada interval 19-20 dengan frekuensi sebanyak 23 mahasiswa atau sebesar 26,1%.

Variabel Rasionalisasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel rasionalisasi berada pada interval 10-21 dengan frekuensi sebanyak 27 mahasiswa atau sebesar 30,7%.

Variabel Kemampuan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel kemampuan berada pada interval 18-19 dengan frekuensi sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 22,7%

Variabel ego/arogansi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel Ego/Arogansi berada pada interval 13-14 dengan frekuensi sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 34,1%.

Variabel kolusi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel kolusi berada pada interval 28-30 dengan frekuensi sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 22,7 %. 7).

Variabel Prokrastinasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel prokrastinasi berada pada interval 43-47 dengan frekuensi sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 22,7 %.

Variabel Prokrastinasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel kecurangan akademik berada pada in-

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 2 , hlm. 182-191

terval 43-47 dengan frekuensi sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 22,7 %.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)[e]	,200[d,]

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

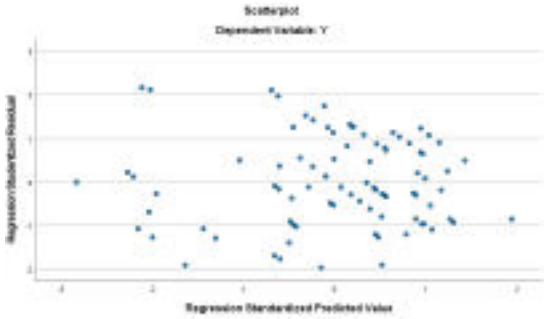

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan diagram di atas, titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara X dan Y adalah linear**.**

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan	0,611	1,636	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesempatan	0,449	2,226	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasionalisasi	0,622	1,606	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan	0,190	5,266	Tidak terjadi multikolinearitas
Ego/arogansi	0,191	5,244	Tidak terjadi multikolinearitas
Kolusi	0,823	1,215	Tidak terjadi multikolinearitas
Prokrastinasi	0,440	2,274	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat semua variabel X (indepeneden) memiliki VIF ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0,10 maka disimpulkan semua variabel X (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedatisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

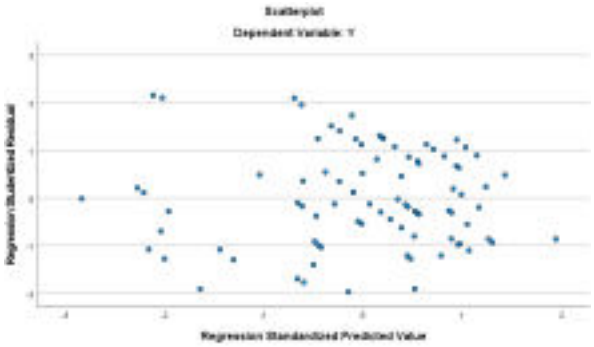

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasrkan plots antara residu dan Ŷ menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu (diagram pencar) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedstisitas**.**

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Ciefficients		Standardized Coeficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	15,582	2,,027		7,686	0,001
Tekanan	0,347	0,077	0,357	4,538	0,001
Kesempatan	0,701	0,105	0,612	6,666	0,000
Rasionalisasi	-0,371	0,085	-0,339	-4,351	0,000
Kemampuan	-0,030	0,092	-0,047	-,331	0,802
Ego/arogansi	0,343	0,125	0,387	2,746	0,009
Kolusi	0,050	0,036	0,095	1,400	0,193
Prokrastinasi	-0,128	0,040	-0,300	3,228	0,002

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi dan persamaan regresi linear. Koefisien

regresi dalam analisis regresi berganda dapat diidentifikasi melalui nilai B yang tercantum dalam output analisis, sementara signifikansi setiap koefisien dapat dilihat dari kolom Sig. yang menunjukkan p-value untuk uji hipotesis. Dari hasil regresi berganda, persamaan regresi linear yang didapatkan adalah sebagai berikut: Y= 15,582 + 0,347X1+ 0,701X2 – 0,371X3 – 0,030X4 + 0,343X5 + 0,050X6 – 0,128X7.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa tekanan dan perilaku kecurangan akademik bergerak pada arah yang sama. Berdasarkan pada hasil tersebut jadi, Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Penelitian Permata, dkk. (2021) menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sesuai dengan teori fraud hexagon oleh Georgios L. Vousinas yang menyatakan bahwa tekanan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kecurangan akademik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, termasuk Munirah dan Nurkhin (2018), Fadersair & Subagyo (2019), Pamungkas et al. (2020), Rahmayanti (2020), Arjuni, dkk. (2022), dan Febriana (2020), yang mengungkapkan bahwa Siswa memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kecurangan akademik karena tekanan akademik yang lebih tinggi.

Pengaruh Kesempatan (Oppurtunity) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa kesempatan dan perilaku kecurangan akademik bergerak pada arah yang sama. Berdasarkan pada hasil tersebut jadi, Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIPUniversitas Sebelas Maret. Menurut Permata, dkk. (2021), individu dapat mengalami berbagai situasi dan yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan tersebut.

Oleh karena itu, sebenarnya peluang adalah faktor yang paling mudah untuk dikurangi dan dikelola. Jika sistem telah dikembangkan dengan baik dan diterapkan secara efektif, kemungkinan terjadinya penipuan dapat dikurangi (Yendrawati dan Akbar, 2019).

Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) TerhadapPerilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret

Pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien yang negatif memiliki makna bahwa Rasionalisasi dan perilaku

kecurangan akademik bergerak pada arah yang negatif atau terbalik. Berdasarkan pada hasil tersebut jadi, Ho didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Hal ini sejalan dengan teori Fraud

Pentagon oleh Jonathan Marks, yang menyatakan bahwa rasionalisasi memengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Widianto dan Sari (2017), rasionalisasi adalah proses di mana individu membenarkan tindakan mereka meskipun mereka tahu tindakan tersebut salah. Dalam konteks mahasiswa, rasionalisasi sering digunakan untuk membenarkan tindakan kecurangan di lingkungan pendidikan, dengan anggapan bahwa tindakan tersebut dianggap wajar dan tidak merugikan orang lain. Penelitian Andayani dan Sari (2019) menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa seringkali disertai dengan pemikiran bahwa pelanggaran tersebut adalah hal yang lumrah. Dharmayanti et al. (2020) juga menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh pada pelanggaran akademik.

Pengaruh Kemampuan (*Cappability*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Pengaruh Kemampuan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,802 > 0,05. Nilai koefisien yang negatif memiliki makna bahwa Kemampuan dan perilaku kecurangan akademik bergerak pada arahyang negatif atau terbalik. Berdasarkan padahasil tersebut jadi, Ho didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Pratama (2017) yang menunjukkan bahwa dalam konteks kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, indikator Kemampuan (capability) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian Pratama (2017) menggunakan indikator dalam Fraud Diamond dan menemukan bahwa Kemampuan (capability) memiliki dampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Temuan ini didukung oleh penelitian Murdiansyah et al. (2017); Zamzam et al. (2017); Apsari & Suhartini (2021); dan Alfian dan Rahayu (2021) yang juga menunjukkan bahwa Kemampuan (capability) berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dengan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Ego/arogansi (*Arogance*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Terdapat pengaruh Ego/arogansi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05. Nilai koefisien yang posotif memiliki makna bahwa Ego/arogansi dan perilaku kecuranganakademik bergerak pada arah yang sama. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, Hoditolak sehing-

ga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ego/arogansi terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ego tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, terutama dalam konteks pembelajaran daring di mana mahasiswa tidak memiliki tingkat ego yang tinggi. Selama pembelajaran daring, mahasiswa seringkali merasa kurang mendapatkan pengakuan dari teman-temannya karena tidak dapat bertemu secara langsung dan membandingkan diri dengan orang lain. Temuan ini bertentangan dengan teori Fraud Hexagon oleh Georgios L. Vousinas yang mencakup ego sebagai salah satu motivasi untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, penelitian Fadersair dan Subagyo (2019) yang menerapkan indikator dalam Fraud Pentagon menunjukkan bahwa Arogansi (arrogance) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dan temuan ini konsisten dengan Apsari dan Suhartini (2021) serta Alfian dan Rahayu (2021) yang juga menemukan bahwa arogansi berhubungan positif dengan kecurangan akademik. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Christiana et al. (2021), Fauzan dan Novianti (2021), serta Febriana (2020) yang menunjukkan bahwa ego tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh kolusi (*collusion*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Tidak terdapat pengaruh kolusi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,193> 0,05. Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwakolusi dan perilaku kecurangan akademik bergerak padaarah yang sama. Berdasarkan padahasil tersebut jadi, Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kolusi terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIPUniversitas Sebelas Maret.

Penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Apsari & Suhartini (2021) yang menemukan bahwa kolusi (collusion) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian mereka, kolusi terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Terdapat pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,002 > 0,05. Nilai koefisien yang negatif memiliki makna bahwa prokrastinasi dan perilaku kecurangan akademik bergerak pada arah yang tebalik. Berdasarkan pada hasil tersebut jadi, Ho didukung sehingga dapatdisimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan prokrastinasi terhadap tingkat kecurangan akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk menunda-nunda penyelesaian tugas dan meremehkan tanggung jawab mereka

sebagai mahasiswa. Sesuai dengan Theory of Reasoned Action, yang menekankan hub-

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 2 , hlm. 182-191

ungan antara sikap dan perilaku, prokrastinasi akademik dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan akademik, dan hasil ini konsisten dengan temuan Arifah dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, ego/arogansi, dan prokrastinasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Akan tetapi, rasionalisasi dan prokrastinasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan kemampuan dan kolusi tidak memiliki pengaruh signifikan.

Saran yang diberikan adalah bahwa siswa dapat mengurangi perilaku kecurangan akademik baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika mengerjakan ujian dengan menekan faktor-faktor yang memengaruhi tindakan tersebut. BagiInstansi, Sebaiknya mampu mendisiplinkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan tidak melakukan kecurangan akademik dan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang didapati melakukan tindakan tersebut. Instansi juga dapat memberikan pendidikan karakter bagi siswa untuk meningkatkan integritas sejak dini. Bagi Dosen, Dosen sebaiknya juga memberikan pengawasan yang ketat pada saat proses pembelajaran di kelas maupun pada saat ujian agar siswa tidak berani melakukan kecurangan akademik. Pemeriksaan detail terhadap pekerjaan siswa juga dapat dilakukan untuk mengurangi kecurangan akademik, seperti plagiarisme. Bagi peneliti, Selanjutnya yang meneliti mengenai topik yang serupa, dalam pengambilan data sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, akan tetapi juga dapat menggunakan wawancara, serta melakukan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. Economies, 10(1),1–16. https://doi.org/10.3390/ economies1001001 3.

Affandi, A., Hakim, T. I. R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. InFestasi, 18(1), 1-15.

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan sektor petambangan yangterdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017). Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 3(1), 44–62. https:// doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp4 4- 62.

Albrecht W. S., Albrecht, C. O, Albrecht, C. C.,& Zimbelman, M. F. (2011). Fraud Examination Fourth Edition. [e-book]. Retrieved from https://books.google.co.id/

Alfian, N., Rahayu, R. P., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 6(1), 60. https://doi.org/10.53712/aktiva.v6i1.1130.

Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh daya saing, gender, fraud diamond terhadapperilaku kecurangan akademik mahasiswa. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1458-1471.

Apriliyanti, D., Solihat, A. N., & Hermawan, Y. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik, dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 8 No.1 November Tahun 2022, 8(1), 62–65.

Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. Profesionalmudacendekia.Com, 1(3), 211– 230. https://doi.org/10.47153/afs13.1512021.

Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes. Economic Education Analysis Journal, 7(1), 106-119.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Hak Cipta.

Arum Ardianingsih. (2018). Audit laporan keuangan (B. S. Fatmawati (ed.)). Sinar Grafika Offset.

Brunell, A. B., Staats, S., Barden, J., & Hupp, J. M. (2011). Narcissism and academic dishonesty: The exhibitionism dimension and the lack of guilt. Personality and Individual Differences, 50(3), 323-328.

Chehrzad, M. M., Ghanbari, A., Rahmatpour, P., Barari, F., Pourrajabi, A., & Alipour, Z. (2017). Academic procrastination and related factors in students of Guilan University of Medical Sciences. The Journal of Medical Education and Development, 11(4), 352 -362.

Christiana, A. Kristiani, A. dan Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 19(1): 66-83

Darmayanti, N., Rosyida, I.A. dan Irawan, G.A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Journal of Management and Accounting J-MACC 3 (2): 41-54

Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud diamond. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5(2), 221-234.

Djaelani, Y., Zainuddin, Z., & Mokoginta, R. M. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period: Testing with the Pentagon's fraud dimension. International Journal of Research in Business and SocialScience (2147- 4478), 11(2), 414-422.

Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi fraud pentagon (Studi kasus pada mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). Jurnal Akuntansi Bisnis, 12(2).

Fauzan, N.A. dan Novianti, N. (2021). Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9(2): 1-16.

Febriana, N.R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap PerilakuKecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 8(1): -.

Ferrari, R. J., Johnson, L. J., & McCown, G. W. (1995). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. New York: Springer Science+Business Media.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan PrograSom SPSS.

Ghufron & Risnawita. (2012). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.

Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2016). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan PanduanPenilaiannya. Pedagogia, 13(3), 173-179.

Khairat, U., Maputra, Y., & Rahmi, F. (2014). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku menyontek pada siswi SMA di Pesantren X. RAP UNP, 5(2), 192-203.

Kusaeri, K., & Mulhamah, U. N. (2016). Kemampuan regulasi diri siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar matematika. JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika), 1(1), 31-42.

Lhutfi, I., Hardiana, R. D., & Mardiani, R. (2021). Fraud Pentagon Model: Predicting Student's Cheating Academic Behavior. Jurnal ASET (Akuntans Riset), 13(2), 234–248. https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.40331

LJ. Solomon & Rothblum. (1984) "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates". Psychology Counseling.

Lukman, Hendro dan Viviani Harun. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Kecurangan Dalam Persepsi Auditor Eksternal Dan Auditor Internal. Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanagara. Volume XXII Nomor 2.

Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). Jurnal El-Riyasah, Vol. 4 No. 1 Hal 13-23.

Motifasari, E., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik PadaMahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(08).

Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud DiamondTerhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada

Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). Jurnal Akuntansi Aktual, 4(2), 121–133.

Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(1), 1–12.

Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 6 (2), 227.

Omukaga, K. O. (2021). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya?. Journal of Financial Crime, 28(3), 810-840.

Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. Fokus(kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan), 2(3), 87-94.

Permata, D., Utami, W. and Purnamasari, D. I. (2021) 'The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior 1)', 3(1), pp. 49–59. https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.88.

Pramadi, A., Pali, M., Hanurawan, F., & Atmoko, A. (2017). Academic cheating in school: a process of dissonance between knowledge and conduct. Mediterranean Journal of Social Sciences, 8(6).

Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Investigasi dimensi fraud diamond. Journal of Economic, Management, Accounting

Technology, 3(2), 147–153. https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.130 1.

Pratama, R. Y. S. (2017). Analisis Dimensi fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). 115.

Pratiwi, F. F., & Putra, A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring. JACFA: Journal Advancement Center for Finance and Accounting, 3(1), 22–36. http://journal.jacfa.id.

Purnamasari, Dian. (2014).Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya Malang.

Ramadhan, A. P., & Ruhiyat, E. (2020). Kecurangan akademik: fraud diamond, perilaku tidak jujur, dan persepsi mahasiswa. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 3(1), 13- 25.faderseirdewi.

Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Jurnal pendidikan akuntansi indonesia, 11(2).

Saidina, D. A., Nurhidayati, & Mawardi, C. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dalamperspektif fraud triangle pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. Jurnal Riset Akuntansi, 6(1), 25.

Santoso, D. dan Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurnal Akuntansi Trisakti. 3(1): 57-72.

Sihombing, M., & Budiartha, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana.E-Jurnal Akuntansi, 30(2), 361.

Siswandari. (2020). Statistika: Computer Based. Surakarta: UNS Press.

Smith, K. J., Emerson, D. J., & Mauldin, S. (2021). Online cheating at the intersection of the dark triad and fraud diamond. Journal of Accounting Education, 57, 100753. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100 753.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of counseling psychology, 31(4), 503.

Sorunke. (2016). Etika Pribadi dan Motivasi Penipu:Mata Rantai yang Hilang dalam Teori Fraud Triangle dan Fraud Diamond. Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Sosial. Ilmu Pengetahuan, 6(2), 159-165.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode). Edisi. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhartini, D., Priono, H., Widoretno, A. A., & Tiaramurti, G. (2019). Akuntan berjiwa bela negara (studi empiris pada mahasiswa s1 akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). BAJ: Behavioral Accounting Journal, 2(2), 193-206.

Sujarweni, V Wiratna. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutionsin Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. Economies, 10(4). https://doi.org/10.3390/economies10040086.

Sukowati, D. A. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Secara Daring Mahasiswa Akuntansi UPN "VETERAN"

YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UPN'Veteran" Yogyakarta).

Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi academic fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di tangerang dalam perspektif islam. Jurnal Manajemen, 12(2), 233-243.

Suryadi, I. M. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar. Jurnal Pemikiran Islam, 41, 75.

Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kota Bogor. Jurnal Akunida, 3(2), 35.

Tuanakotta, Theodorus M. (2010.) Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. Journal of Financial Crime, 26(1), 372–381. https:// doi.org/10.1108/JFC-12-2017- 0128.

Widianto, Andri, dan Yeni Priatna Sari. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Triangle. Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi). Volume 2(1): 29- 37.

Wikanto, A. (2020). Heboh di Australia, Dosen-Indonesia hukum 300 mahasiswa, ini kasusnya. Kontan.Co.Id. https:// internasional.kontan.co.id/news/h eboh-diaustralia-dosen-indonesia hukum- 300-mahasiswa-ini-kasusnya.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.

Wood, Gail dan Paula Warnken. (2004). Managing Technology, Academic OriginalSin: Plagiarism, the internet, and Librarians. Journal of Academic Librarianship, May 2004, Vol. 30 Issue 3, p237-242

Yendrawati, R., & Akbar, A. W. (2019). The influence of the fraud triangle and Islamic ethics on academic fraudulent behaviors. Review of Integrative Business and Economics Research, 8, 441-457.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (Studi kasus mahasiswa akuntansi se Madura). Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 2, Universitas Sumatera Utara.